

Journal of Comprehensive Science
 p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
 Vol. 4. No. 1 January 2025

Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja

Wawan Saputra, Fikril Islam, Iswinarti

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

Email: wawansaputra1296@gmail.com, fikrilis11@gmail.com, iswinarti@umm.ac.id

Abstrak

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan remaja, tetapi bagaimana hal itu berdampak pada perilaku mereka masih majadi perdebatan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk melakukan tinjauan menyeluruh literatur yang ada tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. Dengan menggunakan metode SPIDER dan Prisma, tinjauan ini akan dilakukan. Studi ini melibatkan remaja berusia 12 hingga 18 tahun dan meneliti berbagai aspek perilaku, seperti perilaku sosial, pencapaian akademik, dan kesehatan mental. Dari 500 artikel yang ditemukan dalam database seperti Scopus dan Google Scholar, empat belas artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat. Penggunaan media sosial yang berlebihan sering dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih buruk dan masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan harus membantu remaja menggunakan media sosial dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku remaja, memberikan manfaat seperti membantu tugas sekolah, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif seperti cyberbullying dan gangguan kesehatan mental jika tidak digunakan dengan bijak. Sehingga pendidikan digital dan intervensi kebijakan diperlukan untuk mendukung penggunaan media sosial yang sehat dan produktif guna memaksimalkan manfaat serta meminimalkan dampak buruknya pada remaja.

Kata kunci: media sosial; perilaku remaja; prestasi akademik

Abstract

The use of social media has become an integral part of adolescents' lives, yet its impact on their behavior remains a subject of debate. This article aims to systematically review the existing literature on the influence of social media on adolescent behavior, utilizing the SPIDER and PRISMA methodologies. This study includes adolescents aged 12-18 years and examines various behavioral aspects, including social behavior, academic performance, and mental health. From 500 articles found in databases such as, Scopus, and Google Scholar; 14 articles were selected based on strict inclusion criteria. Excessive use of social media is often associated with decreased academic performance and mental health issues such as anxiety and depression. Support from parents, educators, and policymakers is crucial in promoting healthy social media usage among adolescents. Thus, it can be concluded that social media has a significant influence on adolescent behavior; providing benefits such as helping with schoolwork, but also has the potential to cause negative impacts such as cyberbullying and mental health disorders if not used wisely. Therefore, digital education and policy interventions are needed to support the healthy and productive use of social media to maximize benefits and minimize its adverse impact on adolescents.

Keywords: social media; adolescent behavior; academic achievement



PENDAHULUAN

Di era komputer dan internet saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari siswa. Peningkatan penggunaan media sosial oleh siswa memiliki efek yang beragam terhadap perilaku mereka. Sementara beberapa studi menunjukkan bahwa media sosial dapat memiliki efek positif, seperti meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama, yang lain menekankan efek negatifnya, seperti kecanduan, *cyberbullying*, dan penurunan prestasi akademik (Anderson & Jiang, 2018). Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa, penting untuk melakukan tinjauan literatur yang menyeluruh. Masyarakat telah masuk ke era digital sebagai akibat dari kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi. Sekarang, internet dan media sosial menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari orang. Kehidupan manusia dari anak-anak, remaja, hingga dewasa telah dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media sosial telah berubah menjadi wajah dan sarana untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat. Facebook, Twitter, Instagram, YouTube, dan lainnya adalah beberapa aplikasi yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Harahap et al., 2024).

Jumlah pengguna internet Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta, atau 73,7 persen, dari tahun 2020 hingga kuartal II. Menurut penelitian Wearesocial Hootsuite, pada Januari, 209 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta, atau 56% dari total populasi, dan 130 juta, atau sekitar 48% dari populasi, menggunakan perangkat media sosial. Sementara itu, tren media sosial yang sedang berkembang dan populer di Indonesia adalah TikTok, FaceApp, dan Instagram. Seperti yang banyak diprediksi oleh para pakar dan ahli, media sosial yang paling populer adalah Facebook, WhatsApp, dan Instagram. Telegram dan berbagai jenis aplikasi berbasis internet lainnya (Liah et al., 2023).

Media sosial memungkinkan orang-orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi dan mengakses informasi dengan harga terjangkau, termasuk remaja. Remaja adalah masa peralihan atau transisi dari usia anak-anak ke dewasa, dimana berbagai macam perubahan terjadi, seperti perubahan sikap dan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami oleh remaja sebagai akibat dari perkembangan internet termasuk penggunaan media sosial. Media sosial dapat mencatat semua aspek kehidupan remaja, jadi remaja cenderung mengeksplorasi media sosial dan menghabiskan sejumlah waktu untuk terhubung ke internet (Putri, 2023).

Ketika kita melihat teknologi yang semakin maju dan ketersediaan barang yang mudah diakses, kita melihat dampak globalisasi. Sebagai contoh, Anda dapat menemukan handphone yang mudah diakses dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, dan versi terbaru selalu ditambahkan dan diubah setiap hari. Indonesia melihat kemajuan pesat dalam teknologi dan informasi. Penggunaan media internet juga terus meningkat. Berkembangnya penggunaan perangkat *mobile*, khususnya smartphone, mendukung pertumbuhan tersebut. Perkembangan teknologi tersebut tidak hanya berkembang di kota-kota besar saja namun juga sudah merambah ke kota kecil bahkan ke pedesaan. Internet

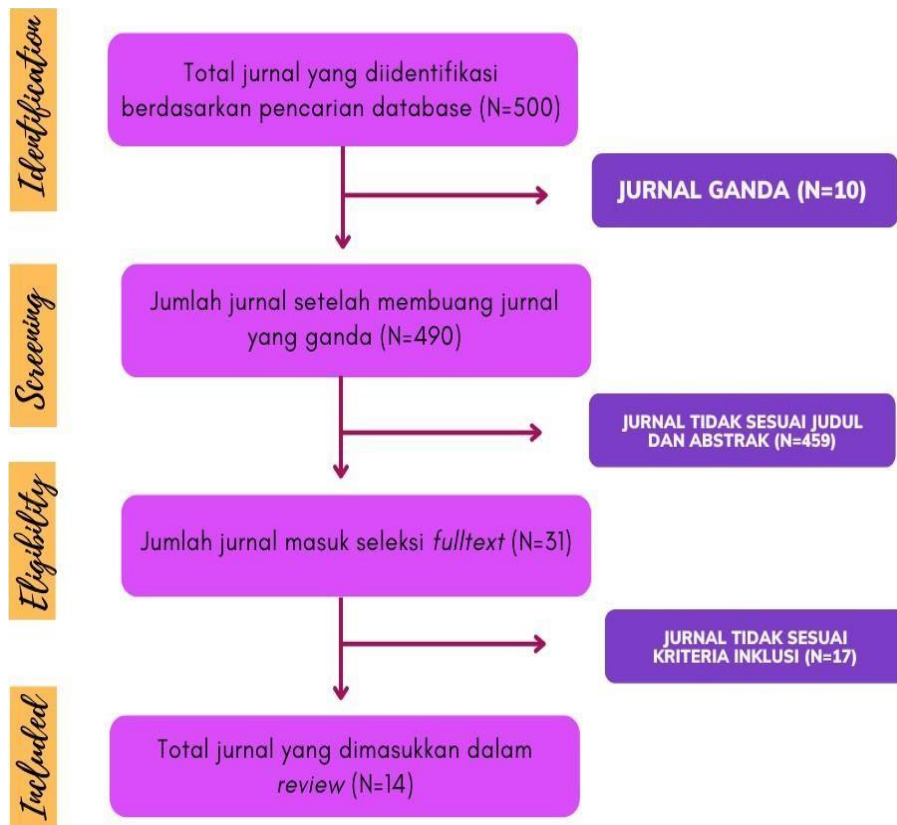
tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang. Salah satu bagian dari internet adalah media sosial (Ferlitasari & Rosana, 2020).

Karena gaya hidup dan perilaku remaja semakin berkembang di era globalisasi, perilaku remaja saat ini cenderung mengarah pada perilaku yang negatif. Ini disebabkan oleh fakta bahwa gaya pergaulan remaja saat ini telah dicampur dengan gaya pergaulan orang lain, yang menyebabkan banyak kebudayaan kita tidak lagi menjadi tradisi di kalangan remaja. Kebudayaan asing biasanya tidak difilter terlebih dahulu. Ini mengakibatkan banyak kebudayaan Indonesia luntur dan terlupakan oleh generasi muda penerus bangsa. Anak-anak muda tanpa peduli memilih yang mana yang baik atau buruk, mereka memilih kebudayaan lain. Salah satu contohnya adalah gaya hidup bebas remaja yang membuat orang tua was-was, berpacaran dengan orang lain di depan umum, dan lain-lain. Ini dianggap menjadi kebiasaan oleh remaja modern, tetapi kebiasaan ini telah dipengaruhi oleh budaya luar dengan pergaulan di negara lain yang pergaulan di luar menganut pergaulan bebas (Yunisah, 2022).

Tinjauan ini membahas penelitian tentang dampak media sosial terhadap perilaku sosial siswa (Valkenburg & Peter, 2013), dampaknya terhadap kesehatan mental (Twenge et al., 2018), dan dampaknya terhadap prestasi akademik (Kuss & Griffiths, 2017). Diharapkan hasil tinjauan literatur ini akan membantu pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan membuat rencana untuk memanfaatkan media sosial dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Dalam proses review penulis memulai dengan membuat pertanyaan penelitian. Menggunakan formulasi SPIDER (*Sample, Phenomenon of Interest, design, Evaluation, Reserch Type*) dengan mengacu pada pertanyaan sistematis ini penulis merangkai pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian dalam review ini adalah, apa pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja? Selanjutnya penulis melanjutkan proses dengan mendesain *keyword* pencarian pada *database*. Setelah penulis mendapatkan istilah-istilah dari pertanyaan penelitian, maka penulis melanjutkan pencarian dengan istilah-istilah yang ditemukan yaitu *social media, dan adolescent behavior*. Kata tersebut digunakan sebagai kata kunci dalam *database* seperti Scopus, Google Scholar, dan Research Gate. Kemudian dilakukan pengecekan duplikasi secara manual menggunakan mendeley dan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Penulis melakukan penyaringan dari judul dan abstrak, dan dilanjutkan dengan keseluruhan naskah. Setelah dilakukan seleksi dari 500 jurnal terdapat 14 jurnal yang sesuai dengan kriteria yakni mencari Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja.



Gambar 1. Grafik PRISMA alur seleksi jurnal

Alur seleksi jurnal dapat dilihat melalui grafik prisma pada gambar 1. Peneliti menentukan batasan dalam review jurnal dengan 1) Konten jurnal membahas pengaruh media sosial terhadap kepercayaan diri siswa, 2) Tahun terbit jurnal dari 2010-2024, 3) Jurnal berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia, 3) Jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Adapun beberapa kriteria jurnal yang tidak akan dipilih yaitu 1) Jurnal yang membahas Perilaku Remaja tetapi tidak mencantumkan pengaruh dari media sosial, 2) tidak menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, 3) Artikel dalam bentuk buku, meta analisis, dan penelitian tanpa metodenya tidak digambarkan dengan jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka dengan menawarkan platform untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Secara online, siswa dapat bekerja sama dalam proyek sekolah, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan berbagi ide. Media sosial, terutama dalam konteks pendidikan, dapat membantu siswa berkomunikasi dan bekerja sama lebih baik, menurut penelitian yang dilakukan oleh Valkenburg dan Peter (2013). Mereka dapat memperoleh keterampilan berkomunikasi yang lebih baik, kemampuan untuk memahami perspektif yang berbeda, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Media sosial juga dapat membantu siswa memperoleh dukungan sosial yang diperlukan dan membangun jaringan sosial yang lebih luas.

Namun, tidak bisa diabaikan bagaimana media sosial memengaruhi kehidupan sosial dan emosional siswa. Media sosial memungkinkan interaksi virtual, tetapi tidak selalu memungkinkan interaksi yang mendalam dan signifikan secara langsung. Akibatnya, salah satu masalah utama adalah isolasi sosial. Ketika siswa menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial, mereka cenderung merasa kesepian dan terisolasi sosial (Cairns et al., 2020). Media sosial juga dapat meningkatkan kemungkinan korban *bullying online*, yang dapat menyebabkan stres emosional dan masalah kesehatan mental. Korban *bullying online* sering kali mengalami depresi, kecemasan, dan penurunan kepercayaan diri.

Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial yang berlebihan dan peningkatan depresi dan kecemasan di kalangan siswa, menurut penelitian. Twenge et al. (2018) menemukan bahwa meningkatnya waktu yang dihabiskan remaja di Amerika Serikat di depan layar, termasuk media sosial, berkorelasi dengan peningkatan gejala depresi dan kecemasan sejak tahun 2010. Siswa yang terlalu sering menggunakan media sosial mungkin merasa tekanan untuk tampil dengan baik dan mendapatkan pengakuan sosial, yang dapat menyebabkan perasaan tidak aman dan rendah diri. Selain itu, paparan terhadap konten negatif atau kompetitif di media sosial juga dapat menyebabkan kesehatan mental mereka menjadi lebih buruk.

Kecanduan media sosial juga merupakan masalah yang serius. Penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu pola tidur, menyebabkan kelelahan kronis, dan mengurangi waktu yang dihabiskan untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial yang sehat. Kuss dan Griffiths (2017) menyebutkan bahwa kecanduan media sosial dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa secara signifikan, menyebabkan gangguan tidur, kecemasan, dan penurunan kesejahteraan umum. Gejala kecanduan termasuk ketidakmampuan untuk mengurangi waktu penggunaan, terus menggunakan meskipun ada konsekuensi negatif, dan menggantikan aktivitas sehari-hari lainnya dengan waktu yang dihabiskan di media sosial.

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat berdampak negatif pada prestasi akademik siswa. Siswa yang sering menghabiskan waktu di media sosial mungkin mengalami penurunan konsentrasi dan perhatian terhadap tugas-tugas akademik. Mereka mungkin terganggu oleh notifikasi dan aktivitas media sosial saat belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah, yang akhirnya mengurangi produktivitas akademik mereka. Studi oleh Kuss dan Griffiths (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengurangi waktu belajar dan berdampak negatif pada prestasi akademik. Selain itu, siswa yang tidur terlambat karena menggunakan media sosial cenderung mengalami kelelahan di sekolah, yang juga dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka.

Namun, jika digunakan dengan bijak, media sosial juga dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk pembelajaran dan kolaborasi akademik. Siswa dapat menggunakan platform ini untuk bertukar informasi, mengakses sumber daya pendidikan, dan berkolaborasi dengan teman sekelas dalam proyek-proyek akademik. Media sosial juga dapat digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa, memberikan bahan ajar

tambahan, dan memfasilitasi diskusi kelas secara *online*. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang seimbang dan terkontrol dapat mendukung prestasi akademik siswa.

Untuk mengurangi dampak negatif dan meningkatkan manfaat positif dari media sosial, pendidikan dan kesadaran tentang penggunaan yang sehat sangat penting. Sekolah harus mengintegrasikan program pendidikan yang mengajarkan siswa tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan risiko yang terkait dengan penggunaan berlebihan. Program-program ini dapat mencakup pelatihan tentang keamanan online, cara mengelola waktu di media sosial, dan bagaimana menghadapi cyberbullying.

Orang tua dan pendidik juga memainkan peran penting dalam membimbing dan mengawasi penggunaan media sosial oleh siswa. Orang tua harus menetapkan batasan waktu yang wajar untuk penggunaan media sosial dan memastikan bahwa anak-anak mereka tidak terpapar konten yang tidak pantas atau merugikan. Pendidik harus mendorong siswa untuk menggunakan media sosial sebagai alat belajar yang bermanfaat dan memberikan bimbingan tentang cara menghindari perilaku yang merugikan. Sekolah harus mengembangkan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan media sosial di lingkungan pendidikan. Kebijakan ini harus mencakup pedoman tentang penggunaan media sosial selama jam sekolah, perlindungan terhadap bullying online, dan cara memanfaatkan media sosial untuk tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah harus menyediakan dukungan untuk siswa yang mengalami masalah terkait penggunaan media sosial, seperti program konseling dan layanan kesehatan mental.

Tabel 1. Daftar Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja

No	Penulis	Subjek	Media Sosial	Dampak dan Akibat
1.	Aulia, (2024).	38 Remaja	Whatsapp, Tiktok, Instagram, Twitter (X), Youtube	Cyberbullying, ketakutan, depresi, kecemasan, isolasi sosial, perubahan perilaku, penurunan prestasi akademik,
2.	Harahap et al., (2024)	23 Remaja	Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tiktok	Pergaulan Remaja, Efek positif media sosial aksesibilitas informasi. dampak negatif kecanduan. Media sosial
3.	Liah et al., (2023)	68 Remaja	Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tiktok	Degradasi Moral ,kontenkonten negatif contohnya pornografi, dapat mempengaruhi degridasi moralitas

4.	Rahmadani & Harahap, (2023)	20 Remaja	Whatsapp, Tiktok, Instagram, Twitter (X), Youtube	Kecanduan Media Sosial Mengakibatkan tindakan bullying
5.	Putri, (2023)	71 Siswa	Tiktok	Perilaku Sopan Santun Media Sosial Tiktok Berpengaruh terhadap perilaku soapn santun siswa
6.	Anggraeni & Setiaji, (2018)	91 Mahasiswa	Online Shop	Status sosial ,Berpengaruh Ke perilaku Konsumtif Mahasiswa, Perilaku Belanja di Online Shop
7.	Ferlitasari & Rosana, (2020)	35 Remaja Rohis Sekolah	Instagram	Konten Media sosial ,Dengan adanya media sosial kelompok rohis dapat berdkawah melalui Media sosail Intagram
8.	Talaue et al., (2018)	60 Orang	Semua Media sosial	Dampak positif membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kuliah, dampak negative remaja lebih sering bermedia social untuk hiburan saja.
9.	Kelly et al., (2018)	10,904 remaja berusia 14 tahun	Semua Media sosial	Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan depresi
10.	Scott et al., (2019)	11.872 remaja berusia 13-15 tahun	Semua Media sosial	Pola Tidur Remaja Remaja banyak tidak tidur malam karena bermain media sosial

11.	Hou et al., (2019)	43 Mahasiswa	Semua Media sosial	intervensi terhadap Kesehatan Mental dan Kinerja Akademik
12.	Agustin & Ayu, (2021)	100 Mahasiswa Bahasa Inggris	Instagram	Peningkatan Kosakata dan Keterampilan Mendengarkan
13.	Hogue & Mills, (2019)	118 Mahasiswa Wanita	Semua Media sosial	perbandingan sosial ke atas di media sosial dapat mempengaruhi citra tubuh wanita muda, dengan efek yang lebih besar ketika interaksi dengan rekan sebaya yang dianggap lebih atraktif.
14.	Valkenburg & Peter, (2013)	387 Siswa	Semua Media sosial	Mayoritas Remaja tidak mengalami Efek Rendah Diri sisanya mengalami efek tersebut

Tinjauan Sistematis Yang dilakukan berupaya menjawab Pertanyaan penelitian yaitu, mencari pengaruh media sosial yang dapat menyebabkan berbagai macam perilaku pada remaja. Menjawab Pertanyaan Tersebut dapat dilihat dari tabel bahwa 14 Jurnal tersebut semuanya sangat berpengaruh terhadap perilaku Remaja. Diantaranya Pengaruh tersebut ada yang Positif maupun negatif. Pengaruh negatif tersebut memiliki banyak faktor diantaranya adalah, Cyberbullying yang menyebabkan remaja mengalami gangguan ketakutan, depresi, kecemasan, isolasi sosial, perubahan perilaku, penurunan prestasi akademik. Masalah kesehatan mental, dan gangguan hubungan sosial, Kesehatan Mental Remaja. Degradasi Moral Generasi Z menyebabkan Ketergantungan Media sosial, Sangatlah banyak konten-konten negatif contohnya yang berbau pornografi, dapat mempengaruhi moralitas para generasi z, bertentangan dengan nilai dan moral bangsa Indonesia. Faktor positif diantaranya adalah Prestasi Akademik disebabkan oleh membantu siswa untuk belajar dengan mudah. Penggunaan Instagram terhadap Peningkatan Kosakata dan Keterampilan Mendengarkan menyebabkan Instagram memiliki dampak

positif yang signifikan pada peningkatan kosakata dan keterampilan mendengarkan siswa Pendidikan Bahasa Inggris. siswa harus bijaksana dalam menggunakan media sosial, memfilter informasi yang positif dan menghindari informasi yang negatif atau salah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja, baik dalam aspek positif maupun negatif. Dalam aspek positif, media sosial berperan sebagai sarana yang mendukung remaja, seperti membantu mereka menyelesaikan tugas sekolah dan memperluas wawasan. Namun, jika tidak digunakan secara bijak, media sosial dapat memberikan dampak negatif, seperti terjadinya cyberbullying, gangguan kesehatan mental, dan perubahan perilaku sosial yang kurang sehat. Tinjauan sistematis yang dilakukan menunjukkan bahwa berbagai intervensi di sejumlah negara telah memberikan hasil yang beragam dalam mengatasi dampak negatif tersebut. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang lebih besar dari remaja, keluarga, dan masyarakat dalam menggunakan media sosial secara bijak untuk memaksimalkan manfaatnya serta meminimalkan dampak buruknya. Hal ini juga menggarisbawahi perlunya pendidikan digital dan intervensi kebijakan untuk mendukung penggunaan media sosial yang sehat dan produktif bagi remaja..

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. W., & Ayu, M. (2021). The impact of using Instagram for increasing vocabulary and listening skill. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 2(1), 1–7.
- Anderson, M., & Jiang, J. (2018). *Teens, social media & technology 2018*.
- Anggraeni, E., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh media sosial dan status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 172–180.
- Aulia, N. N. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Remaja (Cyberbullying). *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities*, 1(1), 99–109.
- Cairns, M. R., Ebinger, M., Stinson, C., Jordan, J., & University, S. 2020 A. 3345: I. to E. M. S. at S. M. (2020). COVID-19 and human connection: collaborative research on loneliness and online worlds from a socially-distanced Academy. *Human Organization*, 79(4), 281–291.
- Ferlitasari, R., & Rosana, E. (2020). Pengaruh media sosial instagram terhadap perilaku keagamaan remaja. *Socio Religia*, 1(2).
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9.
- Hogue, J. V., & Mills, J. S. (2019). The effects of active social media engagement with peers on body image in young women. *Body Image*, 28, 1–5.
- Hou, Y., Xiong, D., Jiang, T., Song, L., & Wang, Q. (2019). Social media addiction: Its impact, mediation, and intervention. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 13(1).

- Kelly, Y., Zilanawala, A., Booker, C., & Sacker, A. (2018). Social media use and adolescent mental health: Findings from the UK Millennium Cohort Study. *EClinicalMedicine*, 6, 59–68.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311.
- Liah, A. N., Maulana, F. S., Aulia, G. N., Syahira, S., Nurhaliza, S., Rozak, R. W. A., & Insani, N. N. (2023). Pengaruh media sosial terhadap degradasi moral generasi Z. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 68–73.
- Putri, L. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(1), 33–42.
- Rahmadani, T. A., & Harahap, N. (2023). Dampak Cyberbullying di Media Sosial Pada Perilaku Reaktif Remaja di Desa Sei Rotan. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 214–227.
- Scott, H., Biello, S. M., & Woods, H. C. (2019). Social media use and adolescent sleep patterns: cross-sectional findings from the UK millennium cohort study. *BMJ Open*, 9(9), e031161.
- Talaue, G. M., AlSaad, A., AlRushaidan, N., AlHugail, A., & AlFahhad, S. (2018). The impact of social media on academic performance of selected college students. *International Journal of Advanced Information Technology*, 8(4/5), 27–35.
- Twenge, J. M., Joiner, T. E., Rogers, M. L., & Martin, G. N. (2018). Increases in depressive symptoms, suicide-related outcomes, and suicide rates among US adolescents after 2010 and links to increased new media screen time. *Clinical Psychological Science*, 6(1), 3–17.
- Valkenburg, P. M., & Peter, J. (2013). The differential susceptibility to media effects model. *Journal of Communication*, 63(2), 221–243.
- Yunisah, E. (2022). *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perkembangan Akhlak Remaja Di SMP Negeri 4 Semende Darat Laut*. UIN Raden Intan Lampung.